JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara
https://jicnusantara.com/index.php/jicn
Vol : 1 No: 2, April - Mei 2024
E-ISSN : 3046-4560

Manajemen Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Management To Increase Learning Motivation In Islamic Religious Education Subjects

Firda Padilah Asyifa [1*], Yufi Muhammad Nasrullah[2], Masripah [3]

[1]PAI, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut, *Email : firdafdlh15@gmail.com**
[2]PAI, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut, *Email : yufimohammad@yahoo.com*
[3]PAI, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut, *Email : masripah@uniga.ac.id*

Article Info

Article history :
Received : 28-04-2024
Revised : 30-04-2024
Accepted : 02-05-2024
Published : 04-05-2024

Abstract

The background of this research is Educator Management in Increasing Learning Motivation in Islamic Religious Education Subjects. The aim of this research is to find out how Educator Management increases Student Learning Motivation by planning, implementing, evaluating, obstacles and solutions. The method used in this research is a descriptive qualitative approach. Where this research uses data collection techniques by means of Observation, Interviews and Documentation. From the results of this research, it can be concluded that Educator Management in Increasing Learning Motivation in Islamic Religious Education Subjects at MAN 1 Garut is by giving rewards to every student who can answer questions from educators.

Keywords* : *management, educator, motivation to learn

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah Manajemen Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan Penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan, dan solusi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptip. Dimana dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa manajemen pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Garut yaitu dengan cara memberikan reward kepada setiap siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari pendidik.

Kata Kunci : manajemen, pendidik, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Manajemen Pendidik merupakan proses pengordinasikan aktivas kerja guru mulai dari guru itu masuk ke dalam organisasi pendidikan sampai akhirnya berhenti, dalam upaya meningkatkan seluruh potensi peserta didik, baik dalam potensi efektif, kognitif, maupun psikomotor. Manajemen

pendidik juga diartikan sebagai kegiatan menggerakan orang lain untuk mencapai tujuan Pendidikan. Menurut Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah Q.S As-Sajdah yang artinya "Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S As-sajadah : 5)".

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini (Saefulloh, 2012:1). Planing baik akan menghasilkan laba yang baik, tentu saja tidak cukup hanya planing, tanpa diaktualisasikan. Planing adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan agar mendapat hasil yang optimal.

Perencanaan dibuat berdasarkan data yang terperinci dan angka yang kongkret, pengetahuan yang lengkap tentang realitas dilapangan, lalu memahami prioritas program dan sejauh mana kepentingannya. Manajemen adalah suatu usaha merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Manajemen merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu dengan mendayagunakan sumber daya baik manusia mapun non manusia dalam suatu organisasi, sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Interaksi mengandung arti hubangan timbal balik antara guru dan siswa. Interaksi antara siswa, sumber belajar, dan lingkungan sekitar dapat pula terjadi dalam upaya meningkatkan pengalaman belajar. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antar siswa dan guru. Interaksi bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar-mengajar tang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan (Muwahid Sulhan dan Soim 2013:7).

Manajemen Pendidik merupakan proses pengordinasikan aktivas kerja guru mulai dari guru itu masuk ke dalam organisasi Pendidikan sampai akhirnya berhenti, dalam upaya meningkatkan seluruh potensi peserta didik, baik dalam potensi efektif, kognitif, maupun psikomotor. Manajemen pendidik juga diartikan sebagai kegiatan menggerakan orang lain untuk mencapai tujuan Pendidikan. Pendidikan adalah kreativitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengen jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (fikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (panca, indra, serta keterampilan-keterampilan).

Pendidikan adalah kreativitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengen jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (piker, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (panca, indra, serta keterampilan-keterampilan).

Pendidikan bisa didapatkan melalui Pendidikan formal, informal dan nonformal. Ketiganya memiliki perbedaan yang saling mengisi dan saling melengkapi, dengan demikian Pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mampu bersaing serta memiliki budi pekerti yang baik. Demi untuk mencapai Pendidikan itu sendiri maka diperlukan pengaturan atau upaya tertentu seperti penetapan tujuan yang akan dicapai pemanfaatan sumber daya yang efisien serta harus adanya kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Pelajaran yang berkualitas sangan tergantng dengan motivasi belajar dan kreativitas yang dimiliki oleh seorang pengajar, selain itu dapat juga ditunjang oleh beberapa dasilitas yang memadai. Dalam perspektif budaya, Pendidikan diharapkan dapat melahirkan insan-insan terpelajar yang mempunyai peranan penting dalam proses tranformasi masyarakat.

Motivasi (*movere*) menurut Bimo Walgito berarti "bergerak" atau *to move*. Jadi, motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force*. Dalam bahasa agama istilah motivasi menurut Tayar Yusuf tidak jauh berbeda dengan "niatan/niat",yaitu kecenderungan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sesuatu. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu (Erjati Abbas, 2014).

Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut motivasi (*motivation*) atau motif, antara lain kebutuhan (*need*), desakan (*urge*), keinginan (*wish*), dan dorongan (*drive*). Istilah motivasi, yang diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya (T. Hani Handoko, 2009:252). Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Saat ini, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat di lihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru.

Definisi motivasi belajar banyak diungkapkan oleh para ahli antara lain menurut M. Dalyono memaparkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar (Dalyono,2005:55). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (Sardiman, 2011:102).

Motivasi dalam belajar sangat diperlukan. Keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki motivasi belajar masing-masing.

Pada umumnya motivasi belajar datang dari dua arah, yaitu motivasi dari dalam peserta didik itu sendiri (motivasi intrinsik), dan motivasi yang datang dari luar peserta didik (motivasi ekstrinsik).

Dapat juga dikatakan sebagi bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Sardiman, 2011:89). Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari tiga subjek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap Lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang di harapkan dapat terwujud secara terpadu dalam Bahasa Indonesia (Chabib Thoha,2017:252)

Guru adalah orang yang paling berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas. Mereka memfasilitasi proses pembelajaran, memberikan penjelasan, menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik kepada siswa. Kualitas interaksi ini dapat memengaruhi pemahaman dan motivasi siswa (Fiqra dkk, 2023:8).

Manajemen sekolah memberikan pengaruh yang besar kinerja guru karena adanya sejumlah indikator manajemen sekolah. Sejumlah indicator sekolah yang berjalan dengan sangat baik menyebabakan kinerja guru meningkat, sehingga pada akhirnya dapat berdampak pada pencapaian hasil belajar peserta didik yang optimal (Masripah. 2022 : 5).

Dalam mengenai peran manajemen pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agana Islam di MAN 1 Garut adalah sebagai berikut: Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari integral kurikulum di banyak sekolah di seluruh dunia, termasuk MAN 1 Garut. Pendidikan Agama Islam bukan hanya aspek akademik, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai spiritual siswa dalam mata pelajaran ini.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang unik. Ia tidak hanya memerlukan pemahanan konseptual, tetapi juga keterlibatan emosional dan spiritual siswa. Tingkat minat dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ini dapat beragam, tergantung pada faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, pengalaman pribadi, dan kualitas pengajaran. Manajemen Pendidik yang mancakup kepala sekolah, guru, dan staf pendidikan yang lainnya di MAN 1 Garut, memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya, merancang kurikulum, mengembangkan metode pengajaran, dan memberikan dukungan kepada siswa. Namun, dalam konteks khusus MAN 1 Garut, manajemen pendidik mungkin menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurikulum yang mungkin perlu diperbarui, atau metode pengajaran yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu penelitian ini akan berfokus pada peran

Manajemen Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Garut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:2). Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis, desain, atau rancangan penelitian yang biasa di gunakan untuk meneliti objek penelitian ilmiah atau dalam kondisi riil dan tidak disetting seperti pada eksperimen.

Deskriptif sendiri berarti hasil penelitian akan dideskripsikan segamblang-gamblangnya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tanpa menarik suatu kesimpulan berdasarkan hasil penelitiannya. Sehingga penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya. Jenis bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kualitatif yaitu menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian Kualitatif. Di samping itu, sifat deskriftif pada penelitian kualitatif berarti penelitian akan berusaha untuk membuat gambaran umum secara sistematis, akurat, dan faktual, mengenai suatu fakta, sifat, hingga hubungan antar fenomena yang ditelitu.

Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan atau fenomena yang terselidiki (Nazir, 2017: 47).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, karena permasalahan yang dihadapi penelitian ini perlu dipecahkan pada masa sekarang. Dalam penelitian ini melakukan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara kepada pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara membaca berbagai referensi yang menyangkut denagn masalah yang sedang peneliti tulis baik berupa catatan, buku, surat kabar, majalah transkrip, jurnal dan sebagainya. Metode dasar dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji fakta empiris tentang pengaruh sertifikasi guru terhadap motivasi kerja guru dalam mewujudkan kinerja guru yang optimal. Selanjutnya untuk memudahkan analisis, maka dilakukan pemodelan terhadap fokus penelitian dalam bentuk paradigma penelitian.

Terkait hasil penelitian dan pembahasan Manajemen Pendidik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Garut, hasil penelitian dan pembahasannya yaitu :

1. Pemilihan metode pengajaran : Penggunaan metode pengajaran yang interaktif dan relevan dengan konteks kehidupan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Pembinaan Hubungan Interpesonal : Manajemen pendidik yang membangun hubungan positif dengan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka, keterlibatan emosional dan sosial memainkan peran penting dalam pembelajaran Agama.
3. Penggunaan Tekonologi : Integrasi teknologi dalam pembelajaran agama islam dapat meningkatkan daya tarik siswa, pemanfaatan media digital atau platform *online* untuk menyajikan informasi keagamaan dapat membuat pembelajaran lebih menarik.
4. Penilaian yang kontrukstif : Penilaian yang memberikan umpan balik konstruktif dan mendukung perkembangan siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih baik di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Perencanaan : Memberikan motivasi terlebih dahulu setelah memberikan motivasi lalu lihat hasilnya apakah berhasil atau tidak.
6. Pelaksanaan : Memberikan *reward* (hadiah) kepada anak yang bisa menjawab ketika mengajukan pertanyaan.
7. Evaluasi : Bertanya kepada diri sendiri dan kepada orang lain apakah kita berhasil atau tidak nya mengajarkan pada anak maka di lihat dari keberhasilan anak maka kita akan tahu kelemahan kita dimana kelebihan kita dimana maka akan lebih di tingkatkan lagi ketika ada kekurangannya anak ini disini berarti kita ditingkatkan lagi dicoba lagi dan dicoba lagi.
8. Hambatan dan solusi : Banyak siswa yang lebih senang dengan handphone (HP) dari pada baca buku jadi ketika kita memberikan sesuatu kepada anak atau menyuruh untuk membuka buka atau mengerjakan tugas susah karena anak itu sekarang itu lebih suka di potokan dari pada ditulis. Solusinya yaitu dengan menyuruh peserta didik untuk menyimpan HP di dalam tas masing-masing pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Penting untuk di ingat bahwa setiap konteks pendidikan bisa memilki variasi dalam implementasi manajemen pendidik dan manajemen pendidikan, oleh karena itu implementasi sangat penting dalam manajemen pendidik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh manajemen pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Garut, dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Sesuai dengan hasil wawancara dan dokumntasi manajemen pendidik dalam meningkatkan belajar siswa, maka untuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan dan solusi yaitu :
   a. Perencanaan : Memberikan motivasi terlebih dahulu setelah memberikan motivasi lalu lihat hasilnya apakah berhasil atau tidak
   b. Pelaksanaan : Memberikan *reward* (hadiah) kepada anak yang bisa menjawab ketika mengajukan pertanyaan.
   c. Evaluasi : Bertanya kepada diri sendiri dan kepada orang lain apakah kita berhasil atau tidak nya mengajarkan pada anak maka di lihat dari keberhasilan anak maka kita akan tahu kelemahannya dimana, kelebihan kita dimana maka akan lebih di tingkatkan lagi ketika ada kekurangannya anak ini disini berarti kita ditingkatkan lagi dicoba lagi dan dicoba lagi.
   d. Hambatan dan solusi : Banyak siswa yang lebih senang dengan HP dari pada baca buku jadi ketika kita memberikan sesuatu kepada anak atau menyuruh untuk membuka-buka atau mengerjakan tugas susah karena anak itu sekarang itu lebih suka di potokan dari pada ditulis. Solusinya yaitu dengan menyuruh peserta didik untuk menyimpan HP di dalam tas masing-masing pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Manajemen Pendidik di MAN 1 Garut, maka dapat disimpulkan bahwa di MAN 1 Garut belum semuanya menggunakan kurikulum merdeka karena masih ada beberapa kelas yang menggunakan kurikulum 2013, jadi untuk manajemen nya masih menggunakan cara yang lama yaitu dengan diskusi, mendengarkan, dan lain-lain.
3. Manajemen Pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Garut, juga mencakup temuan terkait efektivitas strategi manajemen pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, analisis data dan pemahaman lebih lanjut terhadap penemuan-penemuan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait pendekatan yang berhasil dan factor-faktor yang berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa.
4. Sesuai dengan hasil wawancara dan dokumntasi manajemen pendidik dalam meningkatkan belajar siswa mengalami hal yang sama seperti dulu karena belum semuanya menggunakan kurikulum merdeka namun ada beberapa peningkatan.

Manajemen Pendidik di MAN 1 Garut berjalan dengan baik namun untuk ke depannya di harapkan agar kurikulumnya menggunakan kurikulum yang sama semuanya, mulai dari kelas X sampai kelas XII agar manajemen pendidikannya lebih meningkat lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada yang maha kuasa Allah SWT., atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menyelesaikan penulisan artikel

dengan judul "Manajemen Pendidik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". Akhirnya hanya ungkapan dan ucapan rasa terima kasih yang dapat disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan karya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.

Abas, Erjati. (2014). *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta.: Elex Media Komputindo.

Al Bukhari, Muhammad bin Isma'il, Abi Abdillah. (2012). *Matan Al-Bukhari*. Semarang : Toha Putra.

Al-Qur'anul Karim. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Departemen Agama.

Fiqra, Iman, Yufi, dan Farah. (2023), *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah*. Universits Garut : IMEIJ.

Handoko, T.Hani. (2009). *Manajemen*. Yogyakarta : BEPEE-Yogyakarta.

Masripah, (2022). *Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Capaian Hasil Belajar Siswa*. Artikel Fadrina, et. al., 6(2), 71-72.

Anton, Asif Maulana Muhammad, Lingga Shevila Wigar, Muhammad Faridz Tauzirie, & Syifa Nur Fauziah. (2024). Aksi Generasi Digital yang Berkarakter dan Toleran. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*.

M. Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

M. Chabib, Thoha. (2017). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Nazir. Moh. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor : Gholia Indonesia.

Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta.

Saefullah. (2012). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, CV. Pustaka, Bandung.

Sugiono, P. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Shulhah, Muwahid. dan Soim. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Penerbit Teras.